



Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai

Nurul hasanah¹, Musa Sembiring², Khairina Afni³, Risma Dina⁴, Ice wirevenska⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai

¹Nurul.psikologi07@gmail.com, ²m.musasister@gmail.com, ³Khairinaafni89@gmail.com, ⁴rismadina817@gmail.com,

⁵Ice.wr06@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 Juli 2023

Disetujui :

19 Oktober 2023

Dipublikasikan :

25 Januari 2024

ABSTRAK

Merdeka Belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Dalam rangka pemulihan learning loss yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Hingga saat ini kurikulum merdeka masih awan bagi para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. Oleh karena itu sangat tepat kiranyapara dosen dari STKIP Budidaya Binjai berserta Dosen dari UMN merasa terpanggil untuk mendampingi guru-guru tersebut dalam kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum merdeka bagi para guru SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. Materi pelatihan ini akan di lakukan dalam 2 tahap dimana tahap pertama akan lebih fokus dalam memberikan informasi Tentang krisis pembelajaran paska covid 19 dan tahap 2 berfokus pada tujuan dari kurikulum merdeka bagi sekolah dasar. Adapun simpulan dari kegiatan ini yaitu adanya perubahan proses pembelajaran setelah pandemic Covid 19 oleh karena itu perlu adanya kurikulum darurat yaitu kurikulum merdeka.

Kata kunci : Kurikulum merdeka, sosialisasi, pengetahuan guru

ABSTRACT

Merdeka Learning is a breakthrough policy launched by the Minister of Education, Nadiem Makarim, which aims to return education management authority to schools and local governments. In order to recover learning loss that occurs under certain conditions. For this reason, educational units or groups of educational units need to develop a curriculum with the principle of diversification in accordance with the conditions of the education unit, regional potential, and students. Until now, the independent curriculum is still cloudy for teachers at the Muhamaddiyah 04 Binjai Private Elementary School. Therefore, it is very appropriate that the lecturers from STKIP Cultivation Binjai along with the lecturers from UMN feel called to assist these teachers in the socialization of the independent curriculum. This activity aims to provide knowledge and skills in developing an independent curriculum for teachers at the Muhamaddiyah 04 Binjai Private Elementary School. This training material will be carried out in 2 stages where the first stage will focus more on providing information about the post-covid-19 learning crisis and the second stage will focus on the objectives of the independent curriculum for elementary schools. The conclusion of this activity is that there is a change in the learning process after the Covid 19 pandemic, therefore it is necessary to have an emergency curriculum, namely the independent curriculum.

Keywords: Independent curriculum, socialization, teacher knowledge



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan. Kurikulum Merdeka dicanangkan Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya adalah

terjadinya learning loss atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir.

Dalam rangka pemulihan learning loss yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Di antara pengembangan Kurikulum Merdeka ini yaitu adanya pola pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kedua poin ini terdapat dalam setiap satuan pendidikan, mulai dari PAUD, SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, sampai SMA/MA/ sederajat. Untuk memahami secara lebih mendalam, ada baiknya kita pelajari lebih dulu dasar-dasar dalam pengembangan, filosofi, dan aturan terkait dengan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan Kemendikbudristek. Untuk itulah, berikut ini merupakan pranala-pranala yang bisa digunakan untuk mengakses sumber-sumber utama sebagai bahan Kurikulum Merdeka.

Sehubungan dengan hal itu seluruh jajaran sekolah berserta dan guru guru di Indonesia sedang berusaha untuk mendapatkan untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kurikulum merdeka agar lebih mudah untuk dipraktekkan didalam kelas masing masing termasuk guru-guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. Hingga saat ini kurikulum merdeka masih awan bagi para guru di SD Swasta Muhamadidyah 04 Binjai. Oleh karena itu sangat tepat kiranyapara dosen dari STKIP Budidaya Binjai berserta Dosen dari UMN merasa terpenggil untuk mendampingi guru-guru tersebut dalam kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka.

Kebijakan Merdeka Belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan impikasi kurikulum merdeka, khususnya dalam memilih media media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum merdeka bagi para guru SD Swasta Muhamadidayah 04 Binjai.

METODE PENELITIAN

Langkah – Langkah Kegiatan

Adapun kegiatan pengabdian yang mengambil tema “SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PARA GURU DI SD SWASTA MUHAMADDIYAH 04 BINJAI” menggunakan metode ceramah, diskusi dan game-game yang digunakan untuk membantu peserta memahami materi. Dalam prosesnya nanti semua peserta diharapkan aktif berbagi pemahaman maupun pengalamannya demi efektivitas kegiatan ini.

Materi pelatihan ini akan di lakukan dalam 2 tahap dimana tahap pertama akan lebih fokus dalam memberikan informasi Tentang krisis pembelajaran paska covid 19 dan tahap 2 berfokus pada tujuan dari kurikulum merdeka bagi sekolah dasar. Modul pelatihan akan diberikan kepada peserta sebagai alat bantu dalam kegiatan ini . Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran, aktivitas peserta, pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Kehadiran peserta dievaluasi berdasarkan daftar hadir peserta yang diisi, aktifitas peserta berdasarkan instrumen observasi dan tingkat pemahaman berdasarkan jawaban dari latihan soal yang diberikan. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah kehadiran peserta, aktivitas berkategori baik, dan tingkat pemahaman materi berkategori baik

Teknik Penyelesaian Masalah

Realisasi Pemecahan Masalah Berdasarkan rumusan masalah diatas pemecahan masalah yang dapat di berikan yaitu :

1. Persiapan Program Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program secara langsung. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu persiapan segala keperluan yang akan digunakan seperti penentuan lokasi yang akan digunakan, perizinan dan persiapan administrasi.

2. Kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di Sd Swasta Muhammadiyah 04 Binjai.
3. Pembuatan laporan Proses pembuatan laporan merupakan proses terakhir setelah program kegiatan ini sudah selesai di laksanakan. Pembuatan laporan merupakan di lakukan sebagai pertanggung jawaban segala kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Sasaran kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di Sd Swasta Muhammadiyah 04 Binjai Kegiatan dilaksanakan bertempat di Ruang belaaar dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 11 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen STKIP Budidaya binjai yang telah memahami kurikulum belajar.

Solusi Pengembangan Masyarakat

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru solusi yang ditawarkan adalah melakukan penyuluhan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, materi penyuluhan sosialisasi di bagi kedalam dua hal berikut ini.

1. Dampak-dampak pandemic Covid 19 terhadap proses belajar mengajar
2. Konsep-konsep dasar kurikulum belajar bagi sekolah dasar termasuk keuntungan dan kelebihan serta dasar-dasar pemikiran dari kurikulum mengajar

Desain materi penyuluhan di atas diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan guru, diantaranya sebagai berikut ini :

1. Mengetahui perubahan proses pembelajaran
2. Mampu memahami istilah istilah dan tuntutan dari kurikulum merdeka
3. Dapat menjadi guru yang kompeten sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

a. Tercapainya Tujuan

Selama berlangsungnya pengabdian, guru-guru antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasi selama kegiatan pengabdian dari awal sampai berakhirnya acara. Pada dasarnya guru-guru menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan pantai guna melestarikan lingkungan dan meningkatkan 17 kualitas kesehatan. Namun dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman tersebut dibutuhkan motivasi lebih lanjut baik dari pemerintah maupun pihak sekolah hingga orang tua..

b. Tercapainya Sasaran

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah guru-guru yang berada di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. Pada hari Jumat, 14 Juli 2022, dilaksanakan pada kegiatan ini dihadiri oleh seluruh Guru SD Swasta Muhammadiyah 04.

c. Tercapainya Target

Target kegiatan pengabdian masyarakat SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PARA GURU DI SD SWASTA MUHAMADDIYAH 04 BINJAI melalui telah tercapai dapat ditunjukkan dengan partisipasi guru-guru dalam bertanya dan bersemangat untuk menjalankan kurikulum merdeka di sekolah dan dikelas masing-masing.

d. Tercapainya Manfaat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PARA GURU DI SD SWASTA MUHAMADDIYAH 04 BINJAI dapat memberikan manfaat bagi gurudi SD Swasta Muhmmadiyah 04 Binjai sekitar.

KESIMPULAN

1. Adanya perubahan proses pembelajaran setelah pandemic Covid 19 oleh karena itu perlu adanya kurikulum darurat yaitu kurikulum merdeka
2. Pentingnya pemahaman konsep kurikulum merdeka, termasuk istilah, tuntutan dan materi matapelajaran untuk sekolah dasar.
3. Meningkatkan pemahaman guru-guru mengenai kurikulum merdeka dengan antusiasnya partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *EURASIA: Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6.
- Anderson, R. M., Heesterbeek, H., Klinkenberg, D., & Hollingsworth, T. D. (2020). How will country-based mitigation measures influence the course of the COVID-19 epidemic? *The Lancet*, 395(10228), 931–934.
- Nurfaidah, S., Tambunan, A. R. S., Yonata, F., Kurniawati, D., & Lestariyana, R. P. D. (2020). International students' perceptions of virtual service learning program amidst COVID-19 pandemic. *Journal of International Students*, 10(S3), 198–208.
- Widyanto, Anton. Pengembangan Fiqih di Zaman Modern. Vol 10 No. 2, Februari 2011.
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of COVID-19 to Indonesian 89 education and its relation to the philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>